

AUDIT ATAS PERBEDAAN SALDO REKONSILIASI KAS: PRAKTIK AUDITOR DALAM MENANGGAPI SELISIH HASIL KONFIRMASI BANK

Angela Febriana Susilo¹⁾, RM Syah Arief Atmaja Wijaya²⁾
Akuntansi, UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia^{1,2}
raden.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara mendalam prosedur audit yang diterapkan auditor dalam menindaklanjuti perbedaan saldo kas antara catatan keuangan klien dan hasil konfirmasi bank pada proses rekonsiliasi bank. Fokus penelitian diarahkan pada praktik auditor sebagai respons atas selisih saldo yang ditemukan serta pertimbangan profesional yang digunakan dalam menentukan tindak lanjut audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer berupa wawancara mendalam terhadap lima auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ di Surabaya, serta didukung oleh observasi langsung selama kegiatan magang peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terbuka dan observasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis tematik dengan mengelompokkan data berdasarkan pola dan tema yang muncul dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor menindaklanjuti perbedaan saldo rekonsiliasi kas melalui prosedur audit yang sistematis, meliputi verifikasi dokumen pendukung, penyusunan rekonsiliasi bank ulang, konfirmasi dan komunikasi eksternal dengan pihak bank dan manajemen klien, serta pendokumentasian temuan dalam kertas kerja audit. Penelitian ini juga menemukan bahwa perbedaan saldo tidak selalu diperlakukan sebagai kesalahan material, melainkan sebagai indikator awal yang dianalisis berdasarkan tingkat materialitas dan risiko, termasuk potensi kecurangan. Dokumentasi audit terbukti memiliki peran penting sebagai bentuk akuntabilitas profesional auditor dalam menjelaskan perbedaan saldo dan mendukung pengambilan keputusan audit. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa prosedur audit atas rekonsiliasi kas bank tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan kehati-hatian dan pertimbangan profesional auditor dalam menjaga keandalan laporan keuangan klien.

Kata kunci : rekonsiliasi bank, prosedur audit, saldo kas, konfirmasi bank, perbedaan saldo

PENDAHULUAN

Keakuratan data menjadi aspek krusial untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan. Informasi keuangan yang tidak andal dapat berdampak pada pengambilan keputusan ekonomi dan pengguna laporan keuangan secara negatif. Salah satu akun yang memiliki tingkat risiko tinggi terhadap kesalahan dan kecurangan adalah akun kas, karena sifatnya yang likuid dan mudah disalahgunakan (Rahmawati, 2024). Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa saldo kas yang disajikan dalam laporan keuangan benar-benar mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

Salah satu langkah penting untuk menjamin keakuratan saldo kas adalah melalui proses rekonsiliasi bank. Rekonsiliasi bank adalah proses penyocokan antara catatan perusahaan dengan laporan bank serta menentukan jumlah saldo rekening giro yang sesungguhnya pada suatu saat tertentu (Hujaimah & Novian, 2023). Rekonsiliasi diperlukan guna memperoleh saldo kas yang sesungguhnya dan mendukung keandalan informasi keuangan yang disajikan.

Dalam konteks audit laporan keuangan, auditor memiliki peran penting untuk memastikan bahwa saldo kas yang disajikan klien telah melalui proses verifikasi yang memadai. Salah satu alat

utama yang digunakan auditor dalam memeriksa akun kas adalah konfirmasi bank. Konfirmasi bank memungkinkan auditor memperoleh bukti audit eksternal secara langsung dari pihak ketiga yang independen (Rahman, 2019). Namun, hasil konfirmasi bank tidak selalu sesuai dengan catatan klien, sehingga menimbulkan perbedaan saldo yang harus ditindaklanjuti secara profesional oleh auditor.

Perbedaan saldo antara catatan klien dan hasil konfirmasi bank menuntut auditor untuk menerapkan prosedur audit yang tepat dan sistematis. Auditor tidak hanya dituntut untuk menemukan penyebab selisih, tetapi juga harus menilai materialitas, risiko, serta dampaknya terhadap kewajaran laporan keuangan. Ketidakmampuan auditor dalam menjelaskan atau mendokumentasikan perbedaan saldo tersebut dapat memengaruhi kualitas audit dan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Fikriyah, 2024).

Meskipun rekonsiliasi bank dan konfirmasi bank telah banyak dibahas dalam literatur akuntansi sebagai bagian dari pengendalian internal, penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana auditor sebagai pihak eksternal menindaklanjuti perbedaan saldo kas berdasarkan praktik nyata di lapangan masih relatif terbatas. Pada nyatanya, pemahaman mengenai praktik auditor sangat penting untuk menjembatani kesenjangan antara teori audit dan realitas pelaksanaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana auditor menerapkan prosedur audit dalam menghadapi perbedaan informasi antara catatan klien dan hasil konfirmasi bank pada proses rekonsiliasi kas. Fokus utama adalah mengevaluasi kesesuaian antara praktik lapangan dengan teori audit serta bagaimana auditor menilai risiko dan menindaklanjuti perbedaan saldo secara profesional. Meskipun banyak penelitian membahas rekonsiliasi bank sebagai bagian dari pengendalian internal, masih sedikit kajian yang secara khusus mengamati bagaimana auditor sebagai pihak eksternal menindaklanjuti selisih saldo berdasarkan pengalaman praktis di lapangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Rekonsiliasi bank

Rekonsiliasi bank merupakan proses penyocokan antara saldo kas menurut catatan perusahaan dengan saldo kas menurut laporan bank pada suatu periode tertentu. Tujuan utama rekonsiliasi bank adalah untuk memperoleh saldo kas yang sesungguhnya serta mengidentifikasi perbedaan yang disebabkan oleh faktor waktu, kesalahan pencatatan, maupun transaksi tertentu yang belum diakui oleh salah satu pihak (Sabrina & Sihalo, 2025). Proses ini menjadi bagian penting dalam menjaga keandalan informasi keuangan dan mendukung sistem pengendalian internal perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, rekonsiliasi bank memuat beberapa komponen penting seperti setoran dalam perjalanan, cek beredar, bunga bank, catatan bank yang salah, dan piutang yang dikoleksi langsung oleh bank (Imelda, Christina, & Jolin, 2021). Setiap komponen tersebut memengaruhi hasil akhir rekonsiliasi. Misalnya, cek yang masih beredar mengurangi saldo bank, sementara bunga bank menambah saldo buku perusahaan. Pemahaman terhadap komponen ini sangat penting bagi auditor untuk menilai kewajaran dan kelengkapan rekonsiliasi kas.

Audit laporan keuangan

Audit laporan keuangan adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti audit secara objektif terkait asersi manajemen dalam laporan keuangan, dengan tujuan memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Diva & Munari, 2024). Auditor bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan.

Akun kas menjadi salah satu fokus utama dalam audit laporan keuangan karena memiliki tingkat risiko inheren yang tinggi. Oleh karena itu, auditor perlu menerapkan prosedur audit yang memadai untuk memastikan keberadaan, kelengkapan, dan keakuratan saldo kas yang dilaporkan

oleh klien (Fisdiana & Wilasittha, 2025).

Prosedur audit dalam rekonsiliasi bank

Prosedur audit merupakan langkah-langkah sistematis yang digunakan auditor untuk memperoleh bukti dan mendukung opini audit (Utami & Praptoyo, 2020). Terdapat berbagai teknik audit seperti prosedur analitis, inspeksi, konfirmasi, hingga penggunaan teknik audit berbantuan komputer yang dapat diterapkan dalam berbagai tahapan audit, termasuk dalam proses rekonsiliasi bank. Auditor menggunakan prosedur-prosedur tersebut untuk menelusuri penyebab selisih dan mengevaluasi efektivitas sistem pencatatan klien. Pemanfaatan teknologi dalam prosedur audit mampu meningkatkan efektivitas auditor dalam menyusun bukti audit secara sistematis sehingga mendukung opini yang lebih tepat (Suyudi & Wijaya, 2024).

Auditor menerapkan berbagai teknik audit seperti inspeksi dokumen, konfirmasi eksternal, prosedur analitis, serta pengujian detail atas transaksi kas. Prosedur-prosedur tersebut digunakan untuk menelusuri penyebab terjadinya perbedaan antara saldo kas menurut catatan klien dan saldo berdasarkan laporan atau konfirmasi bank. Kombinasi beberapa teknik audit diperlukan agar auditor dapat memperoleh pemahaman yang memadai mengenai sifat dan penyebab selisih yang terjadi, serta menilai apakah perbedaan tersebut bersifat sementara, kesalahan pencatatan, atau mengindikasikan risiko yang lebih serius (Arens, Elder, Beasley, & Hogan, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana tindak lanjut auditor menangani perbedaan informasi yang muncul dalam rekonsiliasi kas, antara catatan keuangan yang dimiliki oleh klien dan hasil konfirmasi yang diperoleh dari pihak bank. Menurut Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara (2017), penelitian dengan pendekatan kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna seperti anggapan ahli-ahli terhadap salah satu perilaku manusia.

Dari sumber data yang sudah dikumpulkan, dikelompokkan data berdasarkan cara perolehannya. Pengelompokkan ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder untuk memudahkan peneliti dalam menilai relevansi informasi yang digunakan (Sulung & Muspawi (2024). Hal ini membantu peneliti dalam menyusun argumen dan memastikan bahwa temuan penelitian tidak bias terhadap satu sumber informasi saja.

Menurut Sari dkk. (2023) data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lokasi atau objek penelitian, baik dilakukan dengan wawancara atau observasi langsung ke lapangan. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima auditor berpengalaman yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ di Surabaya. Data sekunder menurut Saat & Mania (2015) adalah sumber data dari sumber kedua yang tidak langsung memberikan data ke pengumpul data. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer dengan bahan pustaka teori-teori yang telah matang atau hasil-hasil penelitian yang masih memerlukan validasi kebenaran (Sari et al., 2023).

Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui observasi langsung selama peneliti menjalani kegiatan magang di KAP XYZ. Pengalaman magang ini memungkinkan peneliti untuk memahami proses audit secara menyeluruh, khususnya dalam hal audit atas akun kas dan prosedur rekonsiliasi bank. Selama periode magang, peneliti turut serta dalam kegiatan audit termasuk komunikasi dengan pihak bank untuk keperluan konfirmasi saldo, yang memberikan pemahaman tambahan mengenai praktik audit yang sesungguhnya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ, penelitian ini menemukan bahwa auditor menerapkan prosedur audit yang terstruktur dan sistematis ketika menghadapi perbedaan saldo antara catatan kas klien dan hasil konfirmasi bank.

Selisih saldo tidak langsung diperlakukan sebagai kesalahan, melainkan sebagai indikasi awal yang memerlukan penelusuran lebih lanjut.

Langkah awal yang umumnya dilakukan auditor adalah mengidentifikasi sumber perbedaan dengan membandingkan mutasi rekening bank, bukti setoran, cek beredar, serta jurnal kas yang dicatat klien. Auditor menelusuri kemungkinan adanya perbedaan waktu pencatatan, kesalahan input, atau transaksi yang belum diakui oleh salah satu pihak. Temuan ini menunjukkan bahwa proses rekonsiliasi bank dalam audit tidak hanya bersifat administratif, tetapi merupakan bagian penting dari evaluasi kewajaran saldo kas.

Mayoritas auditor yang diwawancarai menyatakan bahwa prosedur tersebut telah menjadi praktik standar dalam audit akun kas. Konsistensi ini mengindikasikan adanya keseragaman pendekatan audit dalam menindaklanjuti perbedaan saldo, meskipun penerapannya tetap disesuaikan dengan kondisi dan kompleksitas masing-masing klien.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa auditor tidak memperlakukan seluruh perbedaan saldo kas sebagai salah saji material. Auditor terlebih dahulu menilai tingkat materialitas dan risiko sebelum menentukan perlunya prosedur audit lanjutan. Selisih dengan nilai kecil dan dapat dijelaskan secara logis umumnya hanya didokumentasikan sebagai temuan yang tidak material. Sebaliknya, selisih yang bernilai signifikan, berulang, atau tidak memiliki penjelasan memadai akan ditindaklanjuti dengan prosedur audit tambahan.

Pendekatan ini mencerminkan penerapan audit berbasis risiko (*risk-based audit*), di mana auditor menggunakan pertimbangan profesional (*professional judgment*) dalam menentukan fokus dan intensitas prosedur audit. Auditor juga mempertimbangkan kemungkinan adanya indikasi kecurangan, terutama apabila perbedaan saldo disertai dengan kelemahan pengendalian internal atau keterlambatan penyediaan dokumen oleh klien.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konfirmasi bank memegang peranan penting dalam menindaklanjuti perbedaan saldo kas yang tidak dapat dijelaskan melalui dokumen internal klien. Auditor secara aktif menggunakan bukti audit eksternal untuk meningkatkan keandalan informasi yang diperoleh. Dalam beberapa kasus, auditor menyusun ulang surat konfirmasi bank apabila informasi awal belum cukup menjelaskan selisih yang terjadi.

Berdasarkan observasi lapangan selama kegiatan magang, peneliti mendapati bahwa auditor tidak hanya mengandalkan data yang diberikan klien, tetapi juga melakukan komunikasi langsung dengan pihak bank untuk memperoleh klarifikasi tambahan. Prosedur ini dilakukan terutama ketika perbedaan saldo berpotensi berdampak material terhadap laporan keuangan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dokumentasi audit memegang peranan penting dalam penanganan perbedaan saldo rekonsiliasi kas. Auditor mencatat setiap selisih yang ditemukan beserta langkah tindak lanjutnya dalam kertas kerja audit, termasuk selisih yang tidak bersifat material. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas profesional auditor dan menjadi dasar evaluasi pada audit periode berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa dokumentasi audit tidak hanya bersifat administratif, tetapi merupakan bagian integral dari pengendalian kualitas audit.

Selain konfirmasi bank, auditor juga melakukan verifikasi silang terhadap berbagai dokumen pendukung, seperti mutasi rekening, bukti setor, dan cek klien. Tantangan yang sering dihadapi dalam proses ini adalah perbedaan format dokumen dan keterlambatan penyediaan data dari klien, yang dapat memperlambat proses audit. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk bersikap teliti dan kritis dalam mengevaluasi keandalan setiap dokumen yang digunakan sebagai dasar penyusunan rekonsiliasi ulang.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana auditor menindaklanjuti perbedaan saldo kas antara catatan klien dan hasil konfirmasi bank dalam proses rekonsiliasi kas. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan auditor serta observasi langsung selama kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ, penelitian ini menyimpulkan bahwa auditor

menerapkan prosedur audit yang sistematis, berlapis, dan berbasis pertimbangan profesional dalam menangani perbedaan saldo rekonsiliasi kas.

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa perbedaan saldo kas tidak secara otomatis diperlakukan sebagai kesalahan material, melainkan sebagai sinyal awal yang memerlukan analisis lanjutan. Auditor terlebih dahulu melakukan verifikasi dokumen pendukung, menyusun rekonsiliasi bank ulang, serta melakukan konfirmasi dan komunikasi eksternal dengan pihak bank maupun manajemen klien. Penentuan langkah audit lanjutan sangat dipengaruhi oleh pertimbangan materialitas dan risiko, termasuk kemungkinan adanya indikasi kecurangan. Selain itu, dokumentasi temuan dalam kertas kerja audit terbukti menjadi elemen krusial, tidak hanya sebagai formalitas administratif, tetapi sebagai bentuk akuntabilitas profesional auditor dan dasar pengambilan keputusan audit selanjutnya.

Penelitian ini menegaskan pentingnya konsistensi auditor dalam menerapkan prosedur audit atas rekonsiliasi bank, khususnya dalam menghadapi perbedaan saldo yang berulang atau berpotensi berisiko. Bagi Kantor Akuntan Publik, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam memperkuat pedoman kerja audit dan meningkatkan kualitas dokumentasi audit. Selain itu, temuan ini memberikan pemahaman praktis bagi auditor pemula dan mahasiswa akuntansi bahwa audit atas rekonsiliasi bank tidak hanya bersifat teknis, tetapi menuntut kehati-hatian profesional, kemampuan analisis risiko, serta ketepatan dalam pengambilan keputusan.

Ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu Kantor Akuntan Publik dan jumlah informan yang relatif kecil, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada akun kas dan proses rekonsiliasi bank, sehingga belum mencakup akun lain yang juga memiliki tingkat risiko audit tinggi. Pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif juga menyebabkan temuan sangat bergantung pada konteks dan pengalaman responden.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih dari satu Kantor Akuntan Publik agar diperoleh gambaran praktik audit yang lebih beragam. Penelitian mendatang juga dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperkuat validitas temuan, serta memperluas fokus pada perbandingan prosedur audit antar akun atau sektor industri. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan praktik dan literatur audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). Auditing and Assurance Services An Intergrated Approach. In *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach 16th ed.*
- Diva, I., & Munari. (2024). Penerapan Prosedur Audit pada Akun Kas oleh Kantor Akuntan Publik XYZ. *Journal of Analysis Research and Management Review*, 1(2), 1–11.
- Fikriyah, N. H. (2024). *Pengaruh Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud : Kompetensi , Profesionalisme dan Pengalaman Audit*. 1(2).
- Fisdiana, A. J., & Wilasittha, A. A. (2025). *Audit Kas dan Setara Kas: Evaluasi Prosedur Audit dan Rekomendasi*. 6, 427–439.
- Hujaimah, S., & Novian, H. (2023). Pengaruh Rekonsiliasi Terhadap Efektivitas Pengendalian Kas (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Mafatihul Huda Sendangasri Lampung Tengah). *Margin : Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah*, 2, 130–141. Diambil dari <https://doi.org/10.58561/margin.v2i2.96>
- Imelda, E., Christina, A., & Jolin, D. (2021). *Pelatihan Bank Rekonsiliasi Perusahaan Jasa Bagi*

Siswa/I Sma Kristen Yusuf. 1903–1908.

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.

Rahman, T. (2019). *Evaluasi Penerapan Prosedur Audit Konfirmasi (Studi Kasus Audit di PT ABC) Yulia Iindah Pratiwi, Taufikur Rahman, S.E., M.B.A., Ak., CA.*

Rahmawati, L. (2024). Analisis Prosedur Audit Kas dan Setara Kas oleh KAP Purba Lauddin dan Rekan Cabang Magelang pada BUMDES X. *JURNAL AKUNTANSI, AUDITING, DAN PERPAJAKAN*, 6(Table 10), 6–13.

Saat, S., & Mania, S. (2015). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Vol. 3). Diambil dari <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827>[Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt](https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt)<http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>

Sabrina, C. A. S., & Sihalohe, Y. M. (2025). Peranan Rekonsiliasi Bank dalam Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan PT Adhibaladika Agung. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak (JBEP)*, 2(3).

Sari, A., Dahlan., Tuhumury, R. A. N., Prayitno, Y., Siegers, W. H., Supiyanto., & Werdahni, A. . (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (1 ed.; Y. Prayitno, ed.). Abepura, Jayapura: CV. Angkasa Pelangi.

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(September), 110–116. https://doi.org/10.1163/9789004263925_015

Suyudi, S. S. A., & Wijaya, R. S. A. A. (2024). Analisis Peranan Teknologi Audit Internal dalam Mendukung Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 277–283.

Utami, I., & Praptoyo, S. (2020). Perolehan Bukti Audit Berdasarkan Standar Audit 570 dan 580 untuk Mendukung Opini Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1–22.